

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH PERSPEKTIF MODEL
JEROLD E KEMP**

Akbar Alifian Iswahyuono

Sinta Khoiriyah Alfirdaus

Hartono

Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACK

Learning that occurs today is often still transmissive, where students passively absorb the knowledge structure given by the teacher or the material in the textbook. Meanwhile, ideal learning is learning that is able to encourage children's creativity as a whole, make students active, achieve learning objectives effectively and take place in a pleasant condition. Therefore, it takes a learning design model that is appropriate and suitable, especially in learning IPAS class IV. The purpose of this study is to analyze the Natural and Social Sciences material of grade IV Madrasah Ibtidaiyah from the perspective of the Jerold Kemp model. This research uses qualitative research methods and this type of research is included in descriptive research. The results of the study based on the analysis of the material that has been done, namely the flow of learning material in the IPAS module book grade IV semester 1 using constructivism learning theory, the material in the module uses problem-based learning or commonly called Problem Based Learning and there is a lack of concrete illustrative images on the material.

Keywords: IPAS Materials, Learning Design, Jerold Kemp Model

Korespondensi: Fatmala Balulu

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN KH Achmad Shiddiq Jember

Hak Cipta © 2023 Indonesian Journal of Islamic Teaching, ISSN 2615-7551

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²

Selain itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya materi pelajaran.³ Materi pendidikan atau pelajaran merupakan semua hal yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, guru yang hendak mengajar diharuskan memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga materi sebagai salah satu sumber belajar mampu menjadi alat untuk penyampai pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau materi yang ada pada buku pelajaran saja.⁵ Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.⁶ Untuk menciptakan pembelajaran yang ideal guru harus memiliki kriteria yang salah satunya mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas.⁷ Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model desain pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Model desain pembelajaran merupakan sebagai rancangan konseptual yang menjelaskan tentang urutan yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Model desain pembelajaran yang telah dikembangkan para ahli sangat beragam,

¹Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 109.

² Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 17 No. 1, 2014, 74.

³ Hani Subakti, dkk, *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 8.

⁴ Sabarudin, *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, *Jurnal An-Nur*, Vol. 04 No. 01, (2018), 3.

⁵ Aprida Pane, *Belajar Dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2017, 338

⁶ Nilam Fitriani, *Polemik Kebijakan Pendidikan Di Tengan Pandemi Covid-19* (Pekalongan: NEM, 2022), 7.

⁷ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 207.

⁸ Heni dan Arief, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 2.

salah satunya model desain pembelajaran Jerold E Kemp. Menurut Kemp pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan berbagai kendala yang timbul.⁹

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan analisis dan mendesain pembelajaran kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) semester 1, bab 3, topik A.1 yang nantinya akan dikombinasikan dengan model desain pembelajaran Jerold E Kemp. Maka dapat ditarik sebuah judul “Analisis Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E Kemp”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memudahkan penelitian yang dilakukan, karena hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah perspektif Model Jerold E Kemp. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis terhadap suatu kejadian atau peristiwa secara alamiah yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan analisis isi atau dokumen berupa materi pembelajaran. Menurut Sukmadinata analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.¹⁰

Data yang diambil atau diteliti hanya kalimat-kalimat yang dapat mewakili sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, akan tetapi masih berdasar dan tidak menyalahi pada konsep yang akan dibahas. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, atau hasil karya ilmiah lainnya yang relevan, yang didapatkan baik secara online maupun offline. Prosedur pengumpulan data cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pengertian tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik Observasi 2) Teknik Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹ Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 51.

¹⁰ Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

Hasil Penulisan

Kondisi Psikologis Peserta Didik Kelas Kelas IV

Psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji perilaku individu, dengan tujuan menemukan berbagai fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi berkaitan dengan pendidikan, yang diperoleh melalui metode ilmiah tertentu, dalam rangka pencapaian efektivitas proses pendidikan.¹¹ Dalam pendidikan terdapat komponen yang salah satunya adalah peserta didik.

Menurut Piaget, tahap perkembangan kognitif seorang peserta didik dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut,¹²

a) Tahap Sensorimotor (Umur 0-2 Tahun)

Selama periode ini anak mengatur alamnya dengan indra (sensori) dan tindakannya (motor) serta persepsinya yang sederhana. Sehingga anak hanya akan merespon apa yang dia rasakan melalui indra dan tindakannya tanpa memfikirkan sebab dan akibat apa yang akan dirinya alami.

b) Tahap Praoperasional (Umur 2-7 Tahun)

Selama periode ini anak sudah mampu menggunakan symbol atau bahasa tnda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Dalam tahapan ini pemikirannya masih egosentris, yaitu anak kesulitan menerima pendapat orang lain.

c) Tahap Operasional Konkret (Umur 7-11 Tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan logika yang memadai. Selama periode ini bahasa anak juga berubah, yang awalnya egosentris menjadi lebih sosiosentris dalam berkomunikasi.

d) Tahap Operasional Formal (Umur 11-18 Tahun)

Pada tahap ini siswa sudah tidak lagi memandang sesuatu hitam dan putih saja, melainkan ada gradasi abu-abu, yang menandakan cara berpikirnya sudah mulai kompleks. Tahapan ini muncul saat pubertas yang menandai masuknya seorang anak ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, dan perkembangan sosial.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif anak di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik yang duduk di kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret dan awal dari tahap operasional formal. Pada tahap operasional konkret anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada di

¹¹ Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 7.

¹² Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, 72.

hadapannya.¹³ Maka dapat dipahami bahwa anak pada usia operasional konkret lebih mudah dan memahami materi pelajaran yang memiliki contoh nyata bukan abstrak. Sehingga anak masih menemukan kesulitan ketika dihadapkan dengan tugas-tugas logika.

Pada awal tahap operasional formal anak sudah mulai mampu berfikir secara abstrak, menalar logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Secara umum, semakin tinggi tahap perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya.

Ruang Lingkup Materi IPAS Kelas IV

Sesuai kebijakan dinas pendidikan keputusan Kepala BSKAP tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II, maka kurikulum pada kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka. Implikasi dari diterapkannya kurikulum merdeka adalah perubahan pada pembelajaran yang awalnya berbasis tematik, selanjutnya diubah menjadi mata pelajaran.

Selain itu, diterapkannya kurikulum Merdeka menjadikan adanya penyatuan mata pelajaran yaitu IPA dan IPS yang selanjutnya disebut IPAS atau kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPAS berisikan topik-topik yang dapat mengelaborasi pemahaman siswa seputar fenomena alam dan sosial di sekitarnya.¹⁴

Konsep Model Jerold Kemp

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Jerold E. Kemp pada tahun 1994. Menurut Kemp, desain pembelajaran terdiri dari banyak bagian dan fungsi yang saling berhubungan dan mesti dikerjakan secara logis agar mencapai apa yang diinginkan. Berorientasi pada perancangan pembelajaran yang menyeluruh, sehingga dapat digunakan oleh guru sekolah dasar, sekolah menengah, dosen perguruan tinggi, pelatih di bidang industry, serta ahli media yang akan bekerja sebagai perancang pembelajaran. Model Kemp adalah sebuah pendekatan yang mengutamakan sebuah alur yang dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan program. Dimana alur tersebut merupakan rangkaian yang sistematis yang menghubungkan tahap tujuan hingga tahap evaluasi. Komponen-komponen dalam model pembelajaran Kemp ini dapat berdiri sendiri, sehingga sewaktu-waktu tiap komponennya dapat dilakukan revisi.¹⁵

Jerold Kemp mengemukakan langkah-langkah atau prosedur dalam perencanaan pembelajaran yang terdiri dari delapan langkah, yakni:

¹³ Ridho Agung, *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional KONkret Dalam Pembelajaran Matematika*, Al-Adzka: Vol. 9, No. 1, (2019), 30.

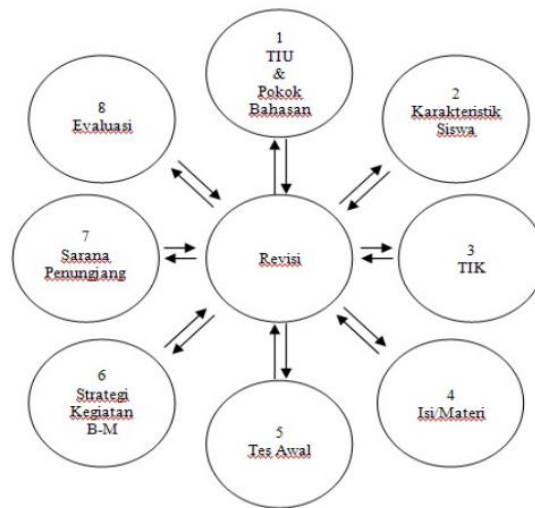
¹⁴ Amalia, dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Jakarta: Kementrian Penidikan, 2021), 3.

¹⁵ Rusman, *Model Pembelajaran dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 166.

1. Penentuan tujuan instruksional umum (TIU), yang dimaksud TIU yaitu menentukan tujuan, daftar topik, dan menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya.
2. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, Identifikasi ini memuat hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan siswa, sosial budaya yang memungkinkan dapat mengikuti program kegiatan belajar, serta langkah-langkah apa yang perlu diambil. Karakteristik yang dimaksud meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.
3. Menentukan tujuan instruksional khusus (TIK) Tujuan intruksional khusus yakni tujuan yang ditetapkan secara operasional, spesifik dan dapat diukur. Dengan demikian siswa dapat mengetahui apa yang akan mereka lakukan, bagaimana melakukannya dan apa ukuran yang digunakan bahwa mereka dapat mencapai tujuan belajar tersebut atau biasa disebut dengan indikator.
4. Menentukan materi pembelajaran, menentukan materi khusus harus disesuaikan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan. Pada tahap ini isi pokok bahasan yang akan diajarkan diurutkan terlebih dahulu.
5. Mengadakan Pengembangan prapenilaian/ penilaian awal, fungsi tahap ini untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, apakah telah memenuhi syarat belajar yang ditentukan ataukah belum. Ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa dalam memenuhi prasyarat belajar yang dituntut untuk mengikuti program pembelajaran yang akan dilaksanakan.
6. Menentukan strategi pembelajaran yang relevan, strategi pembelajaran yang digunakan menggambarkan urutan dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Mengkoordinasi sarana penunjang yang dibutuhkan, meliputi: biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga.
8. Mengadakan evaluasi, Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengontrol dan mengkaji sejauhmana keberhasilan suatu program yang telah direncanakan mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁶

Kesembilan unsur rancangan pembelajaran atau desain instruksional menurut model Kemp tersebut digambarkan dalam bentuk bulat telur sebagai berikut:

¹⁶ Rusman, *Model Pembelajaran dalam...*, 166-167.



Gambar 1: Model Pembelajaran Jerold E. Kemp

Berbeda dengan desain pembelajaran pakar lain yang menggambarkan dengan pola berurut atau ditandai dengan garis lurus atau panah, Jerrold Kemp menggunakan bulat telur. Pertimbangannya dengan menggunakan bulat telur ialah untuk menunjukkan keluwesan dari kesepuluh unsur tersebut. Seorang perancang pembelajaran dapat memulai dari mana saja ia akan memulai perencanaannya. Alasan kedua kenapa memilih bentuk bulat telur ialah karena saling ketergantungan dan keterkaitan dari setiap unsur. Pengambilan satu keputusan terhadap salah satu unsur akan merevisi kepada unsur seluruhnya.¹⁷

Pembahasan

Analisis Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E Kemp

Sebagai sesuatu hal yang baru dan sebelumnya belum pernah ada, maka penulis hendak melakukan analisis guna melihat apakah materikelas IV mata pelajaran IPAS semester 1 bab 3 Topik A.1 sudah sesuai dan relevan dengan kondisi peserta didik. Maka untuk mengetahui hal itu, kita harus melakukan beberapa poin diantaranya:

1. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan materi IPAS pada kelas IV dapat kita pahami sebagai kemampuan apa yang bisa peserta didik lakukan setelah mempelajari materi IPAS semester 1 bab 3. Pada mata pelajaran IPAS semester 1 bab 3, materi pelajaran terfokus pada Ilmu Pengetahuan Alam.

¹⁷ Evi Syarif Hidayat, Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad pada Materi Fiqih, *JIPAI. Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (Desember: 2021), 17.

Sehingga pada bab 3 siswa diajak untuk mempelajari gaya yang terjadi disekitar mereka. Penentuan materi pembelajaran harus tepat dan sesuai agar dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁸

Maka kemampuan apa yang bisa peserta didik lakukan setelah mempelajari materi IPAS semester 1 bab 3 ini dapat kita identifikasi dari tujuan pelajaran sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran Bab 3

1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan guna mengetahui apakah dalam materi IPAS semester 1 bab 3 topik A.1 ini ditemukan permasalahan atau tidak. Dalam mengidentifikasi masalah, penulis menggunakan prespektif model Jerold E Kemp. Model ini meliputi delapan langkah perencanaan yang saling berkaitan, proses penerapannya lunak dalam artian guru dapat mengawali dari mana saja, bahkan arahnya pun dapat bergantian. Delapan langkah perencanaan sebagai berikut:¹⁹

1. Menentukan tujuan, daftar topik, dan menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya.

Pada tahap pertama ini dalam buku modul pelajaran tidak dicantumkan tujuan, daftar topik, serta tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya. Hal tersebut dikarenakan tahap pertama merupakan ranah dari guru, sehingga tujuan, daftar topik, serta tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya tercantum pada buku guru mata pelajaran IPAS kelas IV.

2. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik.

Pada tahap kedua ini penulis tidak menemukan pada buku modul siswa maupun guru. Perihal mengidentifikasi karakter peserta didik, guru hendaknya memahami bahwa peserta didik yang duduk di kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Sehingga guru dapat dimudahkan dalam mendesain pembelajaran.

3. Menetapkan tujuan pembelajaran.

Tahap ketiga ini penulis menemukan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercantum pada modul pelajaran IPAS semester 1 bab 3 di awal bab, sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Hani Subakti, *UKK, Inovasi Pembelajaran*, o.

¹⁹ Samrin dan Syahrul, *Pengelolaah Pengajaran* (Sleman: Deepublish, 2021), 37.

4. Menentukan isi materi pelajaran.

Isi materi pelajaran sudah sesuai dan mendukung tiap tujuan pelajaran.

5. Pengembangan prapenilaian/ penilaian awal

Prapenilaian/ penilaian awal pada modul mata pelajaran IPAS semester 1 bab 3 ini tercantum pada kolom dengan nama “Pertanyaan Essensial”, sebagai berikut:

Pertanyaan Essensial

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

6. Menentukan strategi dalam aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dalam modul mata pelajaran IPAS semester 1 bab 3 ini lebih condong pada pembelajaran berbasis problem. Sehingga siswa dihadapkan pada permasalahan dan diminta untuk memberikan solusi dan menghasilkan sebuah produk. Dalam modul mata pelajaran IPAS tersebut tidak dicantumkan strategi pembelajaran, namun jika dilihat dari aktivitas pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, strategi pembelajaran yang lebih relevan untuk materi IPAS semester 1 bab 3 topik A.1 yaitu strategi pemecahan masalah.

7. Mengkoordinasi dukungan pelayanan atau sarana penunjang

Pada tahap ini, penulis tidak menemukan pada modul pelajaran IPAS semester 1 bab 3 siswa. Hal tersebut dikarenakan tahap ini merupakan ranah dari guru yang tidak tercantum pada buku guru mata pelajaran IPAS kelas IV. Namun secara umum, pelayanan atau sarana penunjang dapat berupa penjadwalan, dana, bahan, sarana, dan personel penunjang. Tenaga Penunjang berupa guru mata pelajaran IPAS, fasilitas penunjang berupa ruang belajar dan media yang digunakan guru, dan waktu penunjang berupa jadwal yang sudah disesuaikan dalam satu semester.

8. Mengevaluasi pembelajaran siswa

Evaluasi pembelajaran siswa pada modul pelajaran IPAS semester 1 bab 3 terdapat pada poin “Uji Pemahaman”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan yaitu perkembangan kognitif peserta didik yang duduk di kelas IV SD/MI berada pada tahap operasional konkret dan awal dari tahap operasional formal. Pada tahap operasional konkret anak

sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada di hadapannya.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadikan adanya penyatuan mata pelajaran yaitu IPA dan IPS yang selanjutnya disebut IPAS atau kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPAS berisikan topik-topik yang dapat mengelaborasi pemahaman siswa seputar fenomena alam dan sosial di sekitarnya.

Ciri utama dalam model pembelajaran Jerrold Kemp yaitu menggunakan konsep seperti bulat telur. Pertimbangannya dengan menggunakan konsep bulat telur ialah untuk menunjukkan keluwesan dari kesepuluh unsur tersebut. Seorang perancang pembelajaran dapat memulai dari mana saja ia akan memulai perencanaannya. Alasan kedua kenapa memilih bentuk bulat telur ialah karena saling ketergantungan dan keterkaitan dari setiap unsur.

Berdasarkan hasil analisis materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Semester 1 Bab 3 Topik A.1 perspektif Model Jerrold Kemp dapat disimpulkan sebagai berikut: Alur materi pembelajaran pada buku modul IPAS semester 1 menggunakan teori belajar konstruktivisme, materi dalam modul menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut *Problem Based Learning* dan adanya kekurangan gambar ilustrasi konkret pada materi.

DAFTAR PUSTAKA

Aprida Pane. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 02 No. 2. 2017.

Akrim. *Desain Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2020.

Hani Subakti, dkk. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.

Heni dan Arief. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press. 2021.

Muh. Sain Hanafy. *Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Jurnal Pendidikan*. Vol. 17 No. 1. 2014.

Ni Nyoman Parwati. I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers. 2019.

Nilam Fitriani. *Polemik Kebijakan Pendidikan Di Tengan Pandemi Covid-19*. Pekalongan: NEM. 2022.

Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.

Ridho Agung. *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional*

Konkret Dalam Pembelajaran Matematika. Al-Adzka: Vol. 9, No. 1. 2019.

Rusman. *Model Pembelajaran dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.

Sabarudin. *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal An-Nur, Vol. 04 No. 01. 2018.

Samrin dan Syahrul. *Pengelolaah Pengajaran*. Sleman: Deepublish. 2021.

Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Suyono & Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.